

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA
KELAS III SDN BULUROKENG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperole Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Dian Mulyaningsih

105401128418

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Kelas III SDN Bulurokeng Makassar*

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Dian Mulyaningsih**
NIM : **105401128418**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

03 Muarram 1444 H

21 Juli 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akil, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dian Mulyaningsih**, NIM 105401128418 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258/FKIP/A.4-II/X/1443/2021 Tahun 1444 H/2023 M Pada tanggal 21 Juli 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023.

Makassar, 03 Muharram 1444 H
21 Juli 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Adang, M.Pd. (.....)
 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. H. Quddin Pasri, M.Pd. (.....)
 4. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unasmuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ:

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah- Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul ‘Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thingkingg Activity (DRTA)* Murid kelas III SDN Bulurokeng Makassar.

Penulisan hasil proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) gelar (Sarjana Pendidikan) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh Karen itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibundaku tercinta (Abd. Haris Hs dan Syahria) dan tante saya Dra. H Rukiyati S.Pd., M.Pd. yang dengan tulus mendidik, berdoa, mengasuh, membesarkan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan semangat.

Kepada Bapak Abdan Syakur,S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Rajab,S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang tak henti memberikan arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

Makassar, 07 Juni 2022

Penulis

Dian Mulyaningsih

ABSTRAK

Dian Mulyaningsih. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bulurokeng Melalui Penerapan *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Bulurokeng melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri Bulurokeng tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang siswa.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Observasi dan 4) Refleksi/Evaluasi Hasil penelitian yang telah dilakukan kurang lebih satu bulan berdasarkan hasil observasi guru dan murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi DRTA dalam meningkatkan hasil belajar pemahaman.

Pada pelaksanaan siklus I aspek-aspek yang diamati dilaksanakan pada siklus tersebut hanya mencapai 66,66% yang terlaksana dan belum dikatakan berhasil sebab masih banyak aspek-aspek yang tidak dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, ini dilihat dari pengamatan proses siklus II. Pada siklus ini menghambat 88,88 % aspek-aspek yang diamati melalui Strategi DRTA dilaksanakan oleh guru dan memberikan dampak yang baik terhadap siswa sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran yang efisien maka dapat dikatakan sebagai berikut : Dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Bulurokeng.

Kata Kunci : Pengaruh, Metode PTK, Kemampuan siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	8
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil penelitian yang relevan	10
2. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
3. Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar.....	12
1. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman	10
3. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)	14
A. Pengertian Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)	15
4. Langkah-langkah Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)..	16
B. Kerangka pikir	17
C. Hipotesis Tindakan	18
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Subjek,lokasi dan waktu penelitian.....	22

C. Definisi Oprasional.....	19
D. Data dan Sumber Data	24
E. Rencana Tindakan.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Teknik Analisis Data.....	23
I. Kriteria Penelitian	24
J. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan penelitian.....	34
BAB V.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Kerangka Pikir.....	20
Desain Penelitian	23



DAFTAR TABEL

JUDUL HALAMAN	NO
Tabel Distribusi frekuensi skor.....	30
Data hasil pengamatan hasil belajar murid kelas III siklus I	34
Tabel Hasil belajar murid kelas III siklus I.....	35
Data hasil ovservasi siklus II.....	35
Hasil tes Siklus II.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Untuk mewujudkan agar bahasa Indonesia itu dapat berfungsi dengan baik, maka kurikulum sekolah dasar (SD) diadakan mata pelajaran bahasa sebagai salah satu program pengajaran yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Gorys Keraf (1997), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Salah satu tujuan pengembangan kurikulum tingkat satuan dasar pendidikan (KTSP) yang ditetapkan adalah diberikan kesempatan peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar murid memiliki kemampuan, sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Tujuan tersebut agar terealisasi, haruslah didukung sumber daya manusia dalam bentuk kompetensi guru kelas dalam pendidikan, pengajaran dan kemampuan menggunakan berbagai pendekatan, metode, media, model, dan lain sebagainya secara tepat disaat proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan dalam hal belajar bahasa Indonesia terutama mempunyai keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

Menurut Antony,dkk.,(Miller.1993:283) bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses menyusun makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasainya dengan informasi yang ada dalam bahasa tulis dan konteks situasi membaca.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi membaca Directed Reading Thinking Activity (DRTA) adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung sehingga siswa dapat fokus terhadap teks serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa

Dalam strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) ini siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk memprediksi judul dan gambar mencari ide pokok pikiran utama karakter tokoh dalam cerita pendek dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga strategi ini dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa.

Strategi Membaca DRTA adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung, sehingga siswa dapat fokus terhadap teks serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca. Strategi membaca DRTA dikembangkan oleh Russel G. Stauffer pada tahun 1969. Menurut Stauffer, Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara (Rahim, 2011:47)

Kondisi yang ada di SDN Bulurokeng menunjukkan bahwa keterampilan pemahaman membaca murid masih sangat minim atau masih sangat jauh dari tujuan yang diharapkan. Kenyataan ini sangat dipengaruhi oleh faktor, antara lain : 1) minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang baik, 2) kurang kreatifnya guru menggunakan media pembelajaran, 3) kurangnya motivasi bagi murid untuk mau

membaca, 4) minimnya minat dalam membaca, 5) pokok bahasan tidak mendapat perhatian serius oleh guru, 6) sarana dan model pembelajaran atau strategi pembelajaran membaca belum efektif, hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pengajaran membaca pemahaman.

Upaya untuk memperbaiki membaca pemahaman murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran membaca yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi (*Directed Reading Thinking Activity* DRTA

Sesuai dengan uraian singkat model pembelajaran diatas menggambarkan bahwa Strategi Pembelajaran DRTA dilihat dari langkah-langkah penerapannya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan membaca pemahaman yang terjadi di SDN Bulurokeng kota Makassar dan cukup untuk dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar terhadap membaca pemahaman Murid Dikelas III SDN Bulurokeng kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas III SDN Bulurokeng kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis, yaitu memberikan masukan berupa pemahaman teori baru tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada murid kelas III SDN Bulurokeng kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Bagi murid

Yaitu mengembangkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN Bulurokeng kota Makassar.

b. Bagi guru

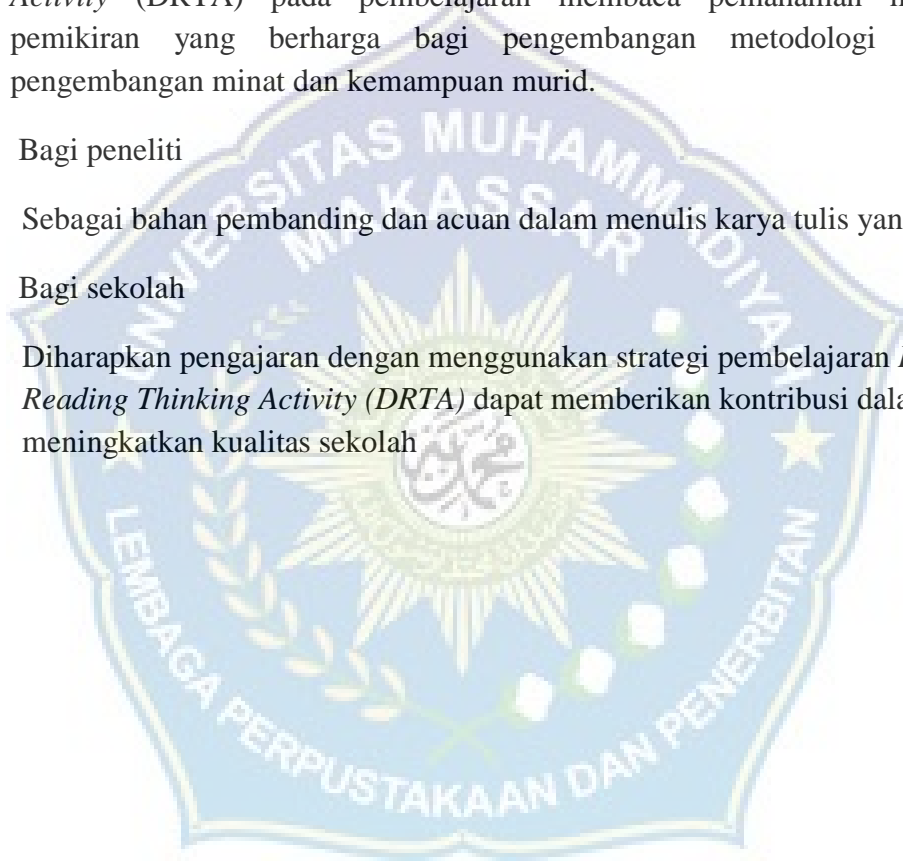
Yaitu memberikan sumbangan pemikiran kepada guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam hal penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran membaca pemahaman memberikan pemikiran yang berharga bagi pengembangan metodologi pengajaran pengembangan minat dan kemampuan murid.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam menulis karya tulis yang relevant

d. Bagi sekolah

Diharapkan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Hasil temuan lapangan telah memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sri Rahayu (2011) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi DRTA terhadap Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar (Studi kasus di SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar) Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Menurut penelitian Sri Rahayu dapat disimpulkan bahwa Strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid. Dalam kegiatan-Kegiatan yang menyenangkan murid merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir.

Skripsi yang ditulis oleh Fitriani (2013) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa V SD N TunggulsariI No. 72 Surakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Jania (2015) dengan judul Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529 Surabaya . Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas III SD Negeri Bulurokeng kota Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022

Persamaannya terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan penelitian ini dilakukan ditingkat SD/MI.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan

dihadapinya. Menurut Menurut Gulo (2008: 3) (dalam Jamil Suprihati ningrum 2014 : 148) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan b atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”

Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Gerlach dan Ely (Suprihati ningrum, Jamil 2013:2011:5) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Kozma dan Gafur (C:2011:4) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dick dan Carey (Suprihatin Run,Jamil 2013::5) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Djamarah (Suprihati ningrun,Jamil,Khoiru dkk, 2013:11) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Djamarah (Suprihati ningrun,Jamil,Khoiru dkk, 2013:11) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Djamarah (Suprihati ningrun,Jamil,Khoiru dkk, 2013:11) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

3. Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan. Pengertian serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Saleh Abbas (2006:101).

Beberapa ahli memberikan batasan atau pengertian membaca. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 49) mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.

Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.” Menurut Ana Widyastuti (2017:2) “Membaca

merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.”

Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dari beberapa pengertian membaca menurut para ahli di atas maka membaca dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan proses dalam memahami gagasan-gagasan atau ide-ide yang tertuang dalam satu bacaan yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki sebelum membaca bacaan tersebut secara kritis, dan dari interaksi ilmiah yang dinamis itu dikembangkan secara kreatif.

Menurut kurikulum 2004, ada beberapa jenis membaca, yaitu: 1) membaca nyaring, 2) membaca bersuara (lancar), 3) membaca intensif, 4) membaca memindai, 5) membaca cepat, 6) membaca dalam hati, 7) membaca sekilas, 8) membaca pustaka. Selain jenis membaca di atas, dalam kurikulum 1994 GBPP bahasa Indonesia untuk satuan pendidikan SD yang termasuk dalam jenjang membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami isi bacaan melalui pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

4. Tujuan membaca

Tujuan Membaca Menurut Nurhadi dalam Dalman (2014:13) ada beragam tujuan membaca, yaitu :

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata sulit.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
8. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja.
9. Ingin mencari barang-barang atau produk yang cocok untuk dibeli.

10. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
11. Ingin mendapatkan alat tertentu.
12. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

5. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin & Allen (Sunarti 2000:43), prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yaitu:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum perkembangan pemahaman
2. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
3. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
5. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
6. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
7. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
8. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
9. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Sedangkan menurut Burn dkk (1996:42) mengemukakan prinsip pembelajaran membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca agar keterampilan membaca siswa dapat semakin meningkat.

Prinsip tersebut adalah :

1. Anak perlu merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan.
2. Tidak ada anak yang dapat memahami seluruh arti kata dalam bacaan
3. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks
4. Membaca pada hakikatnya adalah proses penyusunan makna
5. Membaca berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya
6. Belajar membaca merupakan suatu proses yang berkelanjutan Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca itu tentu mempunyai satu tujuan, sehingga cenderung memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Sebagai guru haruslah terlebih

tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang disesuaikan dengan pokok bahasan.

Adapun tujuan membaca menurut Blanton dan Irwil (Farida Rahim 2008: 11) yaitu mencakup: a) kesenangan b) Menyempurnakan membaca nyaring; c) Menggunakan strategi tertentu; d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Selain mempunyai tujuan, membaca juga mempunyai manfaat yaitu pembaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dari berbagai judul buku dan judul koran yang terbit setiap harinya, dengan berbagai informasi tentu akan sangat bermanfaat apalagi yang menyangkut tentang kebutuhan manusia. Hanya dengan membaca maka kita akan dapat memperoleh apa yang kita inginkan. Dengan begitu membaca memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang kompleks.

1. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan Henry Guntur dkk, (Mulyati, 2007:13) ada dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Sedangkan yang tergolong jenis membaca intensif yaitu membaca telaah isi (membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide) dan membaca telaah bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra).

Adapun jenis-jenis membaca pemahaman yang dapat dilakukan oleh siswa terutama untuk sekolah dasar agar dapat memahami isi bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membaca memindai atau membaca tatap (*scanning*) adalah salah satu jenis membaca pemahaman yang bertujuan untuk menemukan suatu informasi tertentu secara cepat dengan cara melampaui banyak kata.
2. Membaca cepat adalah satu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu membaca dengan memahami isi bacaan.
Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, atau mencari hal-hal penting dari bacaan itu yakni ide-ide pokok yang lebih detail saja.

3. Membaca indah adalah suatu proses membaca yang mengharuskan pembaca melafalkan larik demi larik puisi dengan lafal yang jelas, lancar dan tepat disertai intonasi yang sesuai, dan mimik wajah serta gerak anggota badan yang sesuai dengan nuansa emosional yang dikandung larik/bait puisi tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman atau intensif). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnold (Rahim, Farida dkk:2005:438) yaitu "faktor fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis", yang penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk membaca. Gangguan pada alat indera, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa juga menghambat kemajuan belajar membaca pada anak.

2. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Kondisi di rumah dapat mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

4. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan, namun berhenti dan tidak melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah, berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang baik untuk menjadi pembaca yang baik.

5. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu mencakup:

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Tindakan membaca bersumber dari aspek kognitif dan aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

b. Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Glazer dan Searfoss mengemukakan bahwa siswa perlu menghargai segi-segi positif dalam dirinya. Dengan demikian, siswa menjadi yakin, penuh percaya diri, dan bisa melaksanakan tugas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang mempunyai harga diri rendah, selalu takut berbuat salah, dia tidak akan berusaha untuk mencoba berulang kali menyelesaikan tugasnya sampai tuntas.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca diatas maka dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi:

faktor psikologi seperti motivasi, minat, dan kematangan sosio, emosi serta penyesuaian diri, faktor fisiologis seperti kesehatan fisik, dan faktor intelektual. Faktor eksternalnya meliputi: faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan faktor sosio ekonomis.

3. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

A. Pengertian Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Menurut Stauffer (Rahim 2011:41) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara

intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Farida Rahim (2007 : 48) “ Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik”. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirnya. Di sini guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengertian Strategi DRTA adalah tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca”. Penerapan langkah-langkah strategi **DRTA** pada tahap Prabaca adalah : 1)membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; 2)membuat prediksi dari petunjuk gambar. Sedangkan pada tahap Saat baca langkah yang dipakai yaitu langkah ketiga “Membaca bahan bacaan”. Bahan bacaan yang digunakan oleh guru dapat berupa teks bacaan atau artikel yang diambil dari berbagai sumber. Pada tahap ini kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh guru adalah menugasi siswa untuk membaca potongan teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap Pascabaca. Yang termasuk ke dalam tahap ini adalah: 1)menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, pada tahap ini guru dan siswa melakukan diskusi untuk menilai apakah prediksi yang dibuat oleh siswa benar atau salah; 2)mengulangi kembali langkah-langkah prabaca dan saatbaca, dan mengaitkan langkah-langkah tersebut dengan langkah pertama pada kegiatan pascabaca, langkah lain yang dapat dilakukan guru adalah menugasi siswa untuk meringkas isi teks bacaan berdasarkan versinya masing-masing.

4. Langkah-langkah Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).

Menurut Abdul (2006:1) langkah-langkah strategi DRTA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kesiapan membaca siswa (*developing readiness to read*),
2. Menetapkan tujuan membaca dan membuat prediksi isi bacaan (*student set purposes,make predictions*),

3. Membaca dalam hati teks bacaan (*guided silent reading of selection*),
4. Membimbing siswa membaca bacaan dalam hati (*student verify predictions prove set purposes*),
5. Mengecek pemahaman siswa (*comprehension check*),
6. Membaca kembali prediksi yang telah dibuat dengan apa yang telah ditetapkan guru,
- 7.. Memberikan pengayaan (*enrichment activity*).

Sedangkan Menurut pendapat Farida (2007 : 50) langkah-langkah dalam menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah:

1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.

2. Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Setelah itu suruhlah siswa memprediksi apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.

3. Membaca bahan bacaan atau teks

Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihannya terhadap gambar yang dipilih oleh siswa tersebut.

4. Menilai prediksi dan menyesuaikan prediksi

Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.

5. Ulangi kembali semua prosedur (1-4) hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup.
6. Membuat ringkasan sesuai dengan versinya masing-masing.

B. Kerangka pikir

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca pemahaman mendapatkan masalah yaitu siswa masih kurang pemahamannya terhadap isi bacaan. Tingkat keaktifan murid dalam kelas masih rendah. Membaca pemahaman merupakan pokok bahasan yang berupa uraian teks yang panjang. Upaya yang ditempuh oleh guru adalah Pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA dengan melalui tahap membaca sekilas, strategi memprediksikan jawaban, membaca kembali, menyempurnakan mencocokkan jawaban ,jawaban pertanyaan pengembangan.

Dimana strategi ini dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang melibatkan kerjasama kelompok dan untuk menyelesaikan tugas belajar. Penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat memberikan keuntungan yang positif karena murid dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi. Dengan menerapkan tahap tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari uraian di atas maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas III SDN Bulurokeng kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

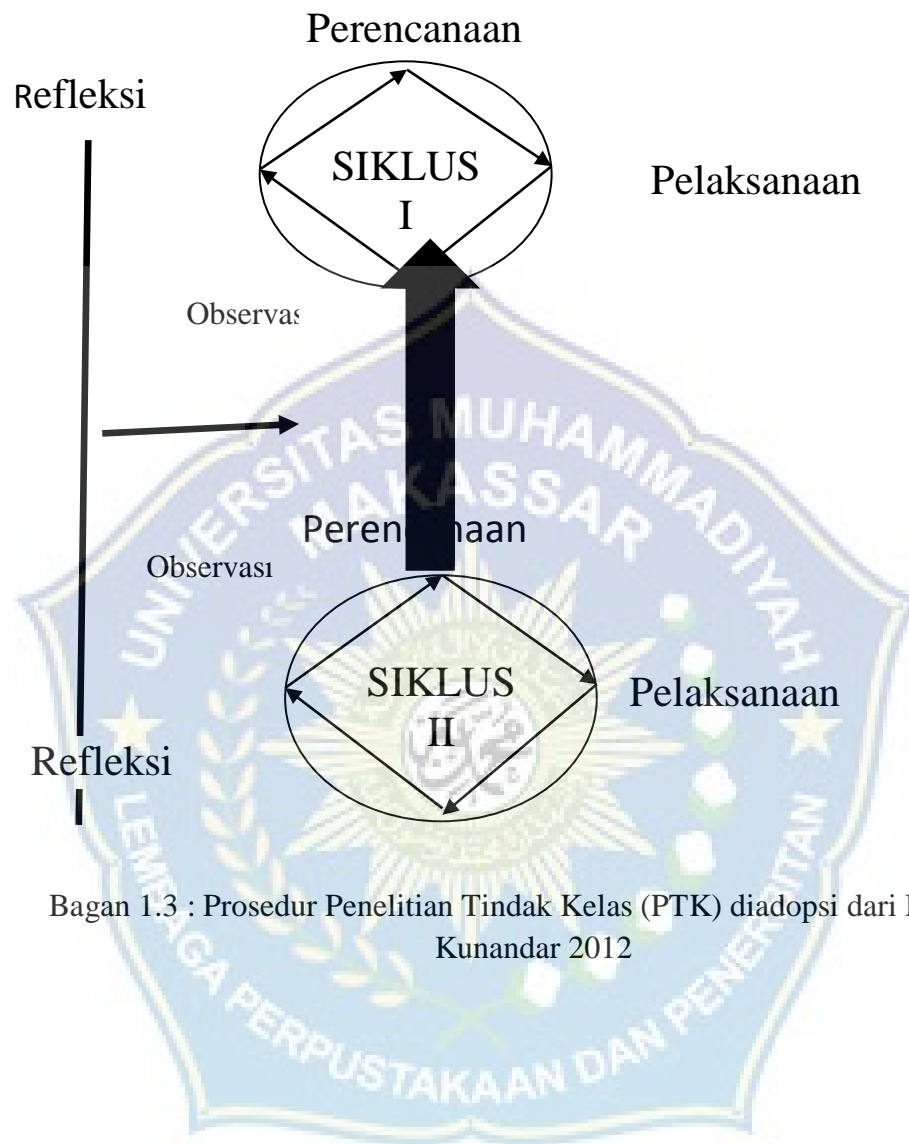
A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi - informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian tindak kelas (*Classroom Action Research*) pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan bersiklus, terdiri dari atas empat tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Observasi; dan 4) Refleksi/Evaluasi

Penelitian tindak kelas adalah salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Proses penelitian di lambangkan dalam bentuk yang berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara lebih rinci prosedur dan rancangan penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:



Bagan 1.3 : Prosedur Penelitian Tindak Kelas (PTK) diadopsi dari Model PTK
Kunandar 2012

B. Subjek, lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bulurokeng dengan jumlah murid sebanyak 32 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 17 orang perempuan dan satu orang guru yang mengajar.

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, berikut di jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar adalah upaya yang di lakukan untuk menciptakan hasil belajar yang lebih optimal.
2. Alat peraga manipulatif adalah suatu benda yang di manipulasi oleh guru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep
3. Peningkatan hasil beelajar di katakana berhasil apabila siswa paham dengan materi yang di berikan oleh guru dengan di tandai minimal 75% siswa meningkat hasil belajarnya dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Data penelitian itu diperoleh melalui observasi, observasi dan tes dari setiap tindakan perbaikan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga manipulatif pada siswa kelas III SD Negeri Bulurokeng kota Makassar.

Data tersebut di uraikan sebagai berikut:

a. Data Perencanaan

Data perencanaan berupa rancangan pembelajaran yang di susun oleh peneliti. Rancangan tersebut meliputi rumusan tujuan pembelajaran, rancangan proses pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, alat peraga pembelajaran, tes dan evaluasi.

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan memuat tentang proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga manipulatif pada materi Bahasa Indonesia. Data tersebut mulai dari keaktifan dan nilai tes. Data tersebut berdasarkan dari

hasil observasi/pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai tahap evaluasi, serta data nilai tes yang dilakukan oleh siswa.

c. Data Penilaian

Data penilaian meliputi data proses dan data hasil. Data proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dari tahap keaktif, memahami isi bacaan sampai nilai tes belajarr siswa. Sedangkan data hasil berupa nilai tes tertulis dan nontes setelah mengikuti pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini ada dua yaitu observasi/pengamatan dan tertulis. Sumber data pengamatan adalah informasi tentang cara kerja siswa dalam memahami konsep dan keaktifan siswa. Sumber Data tertulis adalah hasil kerja siswa yang berjumlah 32 orang.

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindak kelas ini di rencanakan dalam beberapa siklus. Siklus I berlangsung tiga kali pertemuan dan siklus II berlangsung tiga kali pertemuan. Setiap siklus saling berkaitan dalam hal rangkaian kegiatan. Artinya, pelaksanaan dalam siklus I akan di lanjutkan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. jika siklus ke II ini belum berhasil, maka akan di lanjutkan pada siklus berikutnya (siklus N). siklus I dan siklus II meliputi: perencanaan, tindakan, evaluasi, serta refleksi.

1. Gambar Umum Siklus I yaitu:

Pelaksanaan untuk siklus I berlangsung tiga kali pertemuan, dua kali pelaksanaan tindakan, dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti:

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)
2. Membuat pedoman observasi pada saat proses belajar mengajar
3. Membuat instrumen dengan materi yang akan diajarkan
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan membaca murid

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan langka-langka sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Peneliti bertindak sebagai pelaksana dan pengamat.
2. Menyediakan alat peraga yang telah di buat dan telah di sediakan.
3. Peneliti mencatat semua kejadian yang di anggap penting berdasarkan lembar observasi yang telah di buat.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Selama proses pembelajaran akan di akan pengamatan (sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, kehadiran, keaktifan siswa, motivasi, kreatifitas, tanggungjawab, kerajinan, kemampuan siswa dalam memahami). Hasil dari pelaksanaan tindak selanjutnya di evaluasi dengan memberikan tes di akhir siklus.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang di peroleh dalam tahap observasi di kumpulkan serta di analisis dalam tahap ini, demikian pula dalam tahap evaluasinya. Dari hasil yang di peroleh peneliti dapat merefleksikan tindakan yang di lakukan telah meningkat atau tidak meningkat. Hasil analisis yang di peroleh dalam tahap ini akan di pergunakan sebagai acuan dan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Gambaran Umum Siklus II yaitu:

Langka-langkah yang di lakukan pada siklus II ini relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan yang di temukan di lapangan.

Gambaran kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah -masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Dari hasil identifikasi tersebut, peneliti merancang tindakan untuk mengatasui masalah yang di alami siswa.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru yang lebih baik.

4) Pengoptimalan alat peraga dan strategi pembelajaran yang lebih maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Guru/peneliti bertindak sebagai pelaksana dan pengamat.
2. Peneliti mencatat semua kejadian yang di anggap penting berdasarkan lembar observasi yang telah di buat.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada siklus II, hamper sama dengan siklus I. pada tahap ini di lakukan observasi yang telah di buat dan tes hasil akhir belajar siklus II.

d. Refleksi

Mengumpulkan semua data yang telah di peroleh dari beberapa siklus yang telah di lakukan, kemudian di buat suatu kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui alatb peraga manipulatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) lembar Observasi
di gunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman
- 2) Tes tertulis
Di gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang keterampilan membaca pemahaman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, dokumentasi, dan tes tertulis

1. Teknik observasi
Teknik observasi merupakan pengamatan yang mengacu kepada lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dokumentasi
Dokumentasi di lakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu foto.
3. Tes Tertulis

Dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman. Teknik Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan dan kelebihan yang ada, serta beberapa besar peningkatan yang tercapai dengan menggunakan media peraga pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Bulurokeng kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung dalam (observasi) pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan tes unjuk kerja pada setiap siklus.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh dari kelas yang di teliti dalam penelitian ini selanjutnya di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif yang berdasarkan hasil tes terhadap penilaian yang dilakukan dengan cara distribusi frekuensi dan persentase setelah hasil tes sudah dianalisis maka menggunakan.

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan siswa

N : Jumlah siswa

Menurut Supranto (2007) skala likert dalam penelitian kepuasan konsumen menggunakan skala lima tingkat (Likert) yang terdiri dari sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting. Kelima penilaian tingkat kepentingan diberikan bobot sebagai berikut :

1. Jawaban sangat penting diberi bobot 5
2. Jawaban penting diberi bobot 4
3. Jawaban cukup penting diberi bobot 3
4. Jawaban kurang penting diberi bobot 2
5. Jawaban tidak penting diberi bobot 1

Nilai yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kategori dalam bentuk

4.1 Tabel Distribusi frekuensi skor

No	Skor	Kategori
1.	0-34	Sangat rendah

2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	85-10	Sangat tinggi

I. Kriteria Penelitian

Aspek-aspek yang di nilai dalam mengamati ke aktifan siswa meliputi:

- 1) Pengetahuan yang di pelajari
- 2) Melakukan sesuatu untuk memahami bacaan,
- 3) Mengomunikasikan hasil pemikiran,

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini di katan berhasil apabila siswa mencapai skor KKM minimal 65 dengan jumlah minimal 75% dari total siswa pada penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

konsultasi dengan Kepala Sekolah SDN Bulurokeng Kota Makassar dalam hal pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan pihak guru kelas III untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Dalam pertemuan tersebut peneliti dan guru kelas III sepakat untuk melakukan tindakan siklus I pada hari senin tanggal 11 Februari 2022.

2. Data Proses Dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini dituangkan dalam RPP yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, Indikator, media pembelajaran, metode yang digunakan, alokasi waktu, Lembar Kerja Murid dan penilaian. Materi Pokoknya adalah membaca teks pada bacaan. Dalam membaca pemahaman, murid bukan hanya sekedar membaca bacaan tetapi belajar untuk mengetahui isi pada bacaan, menentukan tema dan menyimpulkan isi pada bacaan dan untuk mengetahui kemampuan murid. Strategi yang digunakan adalah *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi *DRTA* untuk tindakan siklus I.
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang dipilih.
3. Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan murid selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dan berguna untuk memudahkan murid memahami materi yang diajarkan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Februari 2014. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

strategi *DRTA* yaitu mengucapkan salam kepada murid, mengecek kehadiran murid, mengadakan apersepsi, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan

menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA yaitu:

a). Mengembangkan kesiapan membaca murid

Pada tahap ini guru menekankan kepada motivasi murid dalam membaca sebuah teks yang berjudul “Bertamasyah yang memesona” untuk mendapatkan minat dan semangat murid terhadap teks bacaan. selanjutnya guru menyampaikan waktu yang ditentukan dalam membaca serta mengarahkan murid untuk membaca kalimat-kalimat yang penting saja dalam teks bacaan tersebut.

b). Memprediksikan isi bacaan

Pada tahap ini setelah murid membaca teks bacaan dengan waktu yang telah ditentukan, guru membaca teks bacaan dan diberikan jawaban prediksi oleh murid.

c). Membaca dalam hati teks bacaan

Pada tahap ini murid diminta membaca teks bacaan dalam hati supaya dapat mengetahui apa isi pada teks tersebut.

d). Mengecek pemahaman murid

Pada tahap ini guru mengecek pemahaman murid setelah proses pembelajaran telah selesai, dimana pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru terlebih dahulu sampai dimana kemampuan membaca murid terhadap teks yang sudah diberikan.

e). Memberikan evaluasi

Pada tahap ini setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan evaluasi terhadap murid, agar supaya dapat mengetahui sampai dimana pemahaman murid pada waktu membaca teks bacaan.

f). Memberikan pengayaan

Pada tahap ini guru mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari, supaya dapat dioptimalkan membaca pemahaman murid sudah dipahami atau belum pada teks bacaan tersebut.

c. Observasi

1. Hasil observasi Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran ini adalah melalui strategi DRTA dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya hasil belajar membaca pemahaman. Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru telah mengecek kehadiran murid, mengecek kebersihan kelas, namun guru kurang memberikan motivasi kepada murid.

- b. Guru telah melakukan apersepsi, tetapi dalam apersepsi tersebut guru kurang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya.
- c. Pada kegiatan membaca sekilas, guru telah menyesuaikan judul bacaan dengan tema pembelajaran
- d. Pada kegiatan memprediksikan bacaan, gurur telah menyiapkan bacaan yang sudah disiapkan.
- e. Pada kegiatan menyimpulkan materi, guru telah mengarahkan murid agar mengulang kembali membaca teks bacaan dan guru meminta kepada muris untuk mengulangi kembali pada pembelajaran tersebut.
- f. Pada kegiatan memberikan pengayaan, guru telah menyiapkan pertanyaan kepada murid untuk lebih mengembangkan pemahaman murid. Dari hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru. yang berdasarkan lembar observasi guru pada siklu I, kemampuan guru menerapkan Startegi DRTA dalam pembelajaran meningkatkan hasil membaca pemahaman.

Tabel Data hasil pengamatan hasil belajar murid kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar dalam proses membaca pemahaman melalui strategi DRTA.

4.2 Sumber : Tabel hasil pengamatan siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	12	66,66 %
0-64	Tidak tuntas	6	33,33 %

d. Refleksi Siklus I

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman murid melalui strategi DRTA Dikelas III SDN Bulurokeng Makassar yang diukur melalui hasil tes, dan tindakan –tindakan pad siklus I belum terlaksana dengan efektif ini yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Selain itu, berdasarkan dari observasi yang dilakukan terhadap murid, pengukuran hasil belajar membaca pemahaman murid melalui Strategi DRTA. Selengkapnya dilihat dari table berikut :

Table Hasil belajar murid kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar pada siklus

I

4.3 Tabel pengamatan hasil belajar siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	-
2.	35-54	Rendah	0	-
3.	55-64	Sedang	7	38,88 %
4.	65-84	Tinggi	11	61,11 %
5.	85-100	Sangat tinggi	0	-
	Jumlah		18	100

2. Hasil observasi Siklus II

Penelitian hasil belajar membaca pemahaman dalam proses pembelajaran siklus pertama diperoleh dengan format pengamatan observasi dan tes. Data hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar murid dalam proses membaca pemahaman melalui Strategi DRTA dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Table Data Hasil Pengamatan Belajar Murid Kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar dalam Proses Membaca Pemahaman Melalui Strategi DRTA Siklus

II

Tabel 4.4 Data hasil ovservasi siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	16	88,88 %
0-64	Tidak tuntas	2	11,11 %

Pada aspek pengamatan terhadap aktivitas muridpun mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pengukuran hasil belajar murid dengan menggunakan Strategi DRTA, yang diklafikasikan pada table berikut.

Tabel Hasil Belajar Murid Kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar.

4.5 Tabel pengamatan hasil belajar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	-
2.	35-54	Rendah	0	-
3.	55-64	Sedang	2	11,11 %
4.	65-84	Tinggi	13	72,22 %
5.	85-100	Sangat tinggi	3	16,66 %
	Jumlah		18	100

B. Pembahasan penelitian

Fokus penelitian adalah aktifitas guru dan murid dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dengan melalui Strategi DRTA di kelas III UPT SPF SDN Bulurokeng Kota Makassar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kurang lebih satu bulan berdasarkan hasil observasi guru dan murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DTRA)* dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman murid kelas UPT SPF SDN Bulurokeng, pada pelaksanaan siklus I aspek-aspek yang diamati terlaksana pada siklus tersebut hanya mencapai 66,66 % yang terlaksana dan dikatakan belum tuntas, Sebab masih banyak aspek-aspek yang tidak dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Seperti guru tidak mengarahkan murid dalam membaca kalimat yang penting-penting saja, kurang memotivasi murid dalam membaca, guru tidak menjelaskan maksud dari bacaan tersebut yang diberikan, dan tidak mengarahkan murid dalam menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya. Oleh karna itu dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, ini dilihat dari hasil pengamatan pembelajaran siklus II. Pada siklus ini hamper 88,88 % aspek-aspek yang diamati melalui Strategi DRTA dilaksanakan oleh guru secara efisien dan memberi dampak yang baik terhadap murid sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman dengan melauai *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada murid kelas III UPT SPF SDN Bulurokeng Kota Makassar dipengaruhi dengan adanya relevansi antara perencanaan dengan pelaksanaan. Selain itu yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid adalah kejelasan materi, kedalaman materi, tujuan yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan murid pada saat pembelajaran. Jadi Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan

dalam dua siklus selama dua kali pertemuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode DRTA dapat meningkat.

1. Kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar. Peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dapat dibuktikan dengan meningkatkannya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan II

2. Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatkannya nilai kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus. Dengan demikian penggunaan metode DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar murid kelas III SDN Bulurokeng Kota Makassar. Aktivitas belajar murid dapat dilihat pada motivasi murid dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan hasil belajar murid dalam membaca pemahaman yaitu kemampuan menjawab pertanyaan bacaan pada akhir proses pembelajaran. Selain itu, pasaca proses penelitian terlihat jelas peningkatan hasil belajar murid yang pada siklus pertama berada pada ketegori Cukup (C) dengan Skor Rata-rata 66,38 Mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus Dua yang berada pada kategori Baik (B) dengan skor rata-rata 72,55.maka peningkatan hasil belajar membaca pemahaman ini disebabkan adanya kegiatan membaca secara berproses dan didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas antara lain; 1) Dalam menerapkan strategi DRTA untuk meningkatkan pemahaman untuk lebih memberikan bimbingan dan arahan step by step secara berulang-ulang, sehingga siswa lebih paham maksud dan arah aktivitas belajar yang dilakukan; 2) Dalam penerapan strategi DRTA ini, sekolah diharapkan untuk memberikan fasilitas penunjang yang dapat membantu proses pembelajaran; 3) Bagi peneliti lain yang mencoba menerapkan strategi DRTA, perlu kiranya untuk memperhatikan kendala-kendala di lapangan seperti yang terurai pada pembahasan. Dimana peneliti perlu untuk memperhatikan bagaimana cara memfokuskan dan mempersiapkan siswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, dkk (Miller.1993:183)
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Achmad, H.P & Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar,2012.*Penelitian Tindakan Kelas.Raja*
- Nurjamal, Daeng dkk., 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Malang ,Daryanto dkk., 2012. *Model grapindo persada*.
- Mohammad (2011;4),strategi pembelajaran.
- Pedoman pedoman skripsi.(2013) Tim penyusun FKIUUnismuh Makassar.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Suprihatiningrum,jamil.2013.strategi pembelajaran . Jogjakarta :Ar-ruz media.
- Sunarti,subana 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto (2010:58). (Action Research)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin martinis, Tanpa tahun *desain baru pembelajaran kontruktivistik*.Jakarta: Bumi karsa.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

